

**PENERAPAN METODE LATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERBICARA SISWA DALAM BAHASA INGGRIS KELAS IVA
SDN 014 SUNGAI PUTIH KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

ISNA ERLINDA

NIM. 10714001181

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN METODE LATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERBICARA SISWA DALAM BAHASA INGGRIS KELAS IVA
SDN 014 SUNGAI PUTIH KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

ISNA ERLINDA
NIM. 10714001181

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Isna Erlinda (2011) : Penerapan Metode Latihan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa dalam Bahasa Inggris Kelas IVA SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris kelas IVA SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan dengan penerapan metode latihan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVA SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode latihan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berhasilnya penerapan metode latihan dalam Bahasa Inggris, diketahui dari adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 57,6%, dengan kategori “Kurang Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 55%-69%. Pada siklus I rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 73,5%, dengan kategori “Cukup Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 70%-79%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89,6%, dengan kategori “Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 80%-100%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan metode latihan, maka kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris kelas IVA SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

إسنا إيرليندا (2011): تطبيق طريقة التمرينات لتحسين قدرة الطلاب على الكلام الإنجليزي لطلبة الصف الرابع الألف بالمدرسة الابتدائية الحكومية 014 سوغاي فوتيه بمركز تافونغ منطقة كمبار.

كان الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض قدرة الطلاب على الكلام الإنجليزي . وصيغة المشكلة في هذا البحث سواء قدرة الطلاب على الكلام الإنجليزي بواسطة تطبيق طريقة التمرينات لطلبة الصف الرابع الألف بالمدرسة الابتدائية الحكومية 014 سوغاي فوتيه بمركز . الموضوع في هذا البحث المدرسون و طلاب الصف الرابع بالمدرسة دائية الحكومية 014 سوغاي فوتيه بمركز تافونغ منطقة كمبار للعام الدراسي بقدر 30 . الهدف في هذا البحث تطبيق طريقة التمرينات لتحسين قدرة الطلاب على الكلام الإنجليزي. لنجاح هذا البحث، رتبت الباحثة الخطوات الآتية وهي (1) الخطة العملية، (2) تنفيذ العملية، (3) (4) . أدرك نجاح تطبيق طريقة التمرينات من زيادة قدرة الطلاب على الكلام الإنجليزي قبل العملية في الدور الأول و الثاني. كان مستوى النتيجة من قدرة الطلاب الكلامية قبل العملية بقدر 57 6 في المائة وهي على المستوى "ضعيف" و هذه النتيجة في النطاق 55 -69 . ومستوى نتيجة الطلاب في الدور الأول نحو 73 5 في المائة وهي على المستوى " " باعتبار أن هذه النتيجة في النطاق 70 -79 . ثم تزداد هذه النتيجة في 89 6 في المائة وهي على المستوى " " وهذه النتيجة في 80 -100 . ومع ذلك، استنبطت الباحثة أن قدرة الطلاب على الكلام الإنجليزي تطور بواسطة تطبيق طريقة التمرينات لطلبة الصف الرابع الألف بالمدرسة الابتدائية الحكومية 014 سوغاي فوتيه بمركز تافونغ منطقة كمبار.

ABSTRACT

Isna Erlinda (2011): The Implementation Of Exercise Method To Improve Students' Ability In Speaking English At The Fourth^a Year Of Public Elementary School 014 Sungai Putih District Of Tapung The Regency Of Kampar.

This research is motivated by the low of students' ability in speaking English. The formulation of this research is whether students' ability in English could be improved by the implementation exercise method. The subject of this research is the teacher and fourth year students of public elementary school 014 Sungai Putih district of Tapung the regency of Kampar in academic year 2010-2011 with the number 30 students. The object of this research is the implementation of exercise method to improve students' ability in speaking English.

In order that this research runs well, the writer has arranged some steps, they are: 1) the planning, 2) the implementation, 3) observation, and 4) reflection.

The success of the implementation of exercise method is known form the improving of students' ability in speaking English before an action, on the first cycle and second cycle. An average scores of students' ability in speaking ability before an action is 57,6% with "weak" category, and some scores range 55%-69%. This percentage increases in the first cycle it is 73,5% and is categorized "middle" and some scores range 70%-79%. And this number still increases on the second cycle it is 89,6% and is categorized "able" and some scores range 80%-100%. Therefore, the writer conclude that the implementation of exercise method could improve students' ability in speaking ability at the fourth^A year of public elementary school 014 Sungai Putih district of Tapung the regency of Kampar.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	vi
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan.....	13
C. Kerangka Berfikir	14
D. Indikator Keberhasilan	15
E. Hipotesis Tindakan	18
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 19
A. Jenis Penelitian	19
B. Subjek dan Objek Penelitian	19
C. Tempat Penelitian	19
D. Rancangan Penelitian	20
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	22
F. Teknik Analisis Data	23
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 26
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan	60
 BAB V PENUTUP	 67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kab. Kampar ...	28
2. Keadaan Siswa SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kab. Kampar ..	29
3. Sarana dan Prasarana SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kab. Kampar	29
4. Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Bahasa Inggris Pada Sebelum Tindakan	30
5. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (SIKLUS I)	35
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (SIKLUS I)	36
7. Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan Pertama, dan Kedua)	37
8. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)	39
9. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)	40
10. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama, dan Kedua (Siklus I)	41
11. Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Bahasa Inggris Pada Siklus I	43
12. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (SIKLUS II)	50
13. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (SIKLUS II)	51
14. Aktivitas Guru Pada Siklus III (Pertemuan 3, dan 4)	52
15. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	54
16. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	55
17. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3, dan 4 (Siklus II)	56
18. Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Bahasa Inggris Pada Siklus II	58
19. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II	60
20. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	62
21. Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Bahasa Inggris Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran bahasa Inggris memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Salah satu kompetensi yang harus capai adalah kemampuan berbicara.

Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara akan lebih mudah menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain keberhasilan menggunakan ide itu dapat diterima oleh orang yang mendengarkan atau yang diajak bicara. Sebaliknya seseorang yang kurang memiliki kemampuan berbicara akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide gagasan kepada orang lain.¹

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang

¹ Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, ((Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007), hal. 32

tentu erat berhuungan dengan perkembangan kosakata yang diperoleh oleh sang anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kebelum matangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa. Juga perlu disadari bahwa keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamaannya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif dalam keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya.

Pada pendidikan dasar keterampilan berbahasa dan berbicara sangat ditekankan, karena berbicara merupakan suatu bentuk komunikasi yang terjadi dalam proses pendidikan. Salah satu pendukung mutu pendidikan dinegara kita adalah komunikasi. Sedangkan untuk berkomunikasi dibutuhkan keterampilan berbahasa atau berbicara.

SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar menggunakan pedoman KTSP 2006, pada kelas IVA standar kompetensi yang harus dicapai adalah Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks kelas, kompetensi dasar yang dicapai adalah Bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur: mengenalkan diri, memberi salam/sapaan, memberi salam perpisahan, dan memberi aba-aba.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, penulis menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara terutama pada topik tersebut. Roestiyah menyatakan bahwa metode diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar

pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.²

Selain menerapkan metode diskusi peneliti juga berupaya menerapkan metode penugasan, yaitu memberikan tugas kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran, namun belum menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam berbicara.

Penulis berharap melalui metode-metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris pada topik-topik yang diajarkan. Namun pada kenyataannya penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam berbicara, hal ini terlihat ketika diminta untuk menyebutkan nama-nama sayuran dalam bahasa Inggris, hanya 18 orang siswa atau 58,3 % yang mampu mengucapkannya dengan lafal yang baik dan benar.
2. Kurangnya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan, banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan, 60. Dari 30 orang siswa terlihat 17 atau 56,66% siswa belum mencapai nilai KKM.

Dari gejala di atas, terlihat bahwa siswa belum mampu berbicara dalam bahasa Inggris meskipun dalam kalimat-kalimat yang sangat sederhana. Hal ini sangat mengkhawatirkan penulis jika para siswa tidak mampu berbicara dalam kalimat-kalimat yang sangat sederhana tersebut, maka mereka akan gagal mencapai KKM yang telah ditentukan dalam mempelajari bahasa Inggris yaitu 60. Untuk itu peneliti

² Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 5

ingin mencoba metode lain untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi para siswa. Adapun metode yang peneliti pilih adalah metode latihan.

Syaiful Bahri Djamarah dan Arwan Zain menyatakan metode latihan yang disebut juga dengan metode *training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.³

Lebih lanjut Werkanis menambahkan metode latihan atau *drill* adalah cara mengajar dengan mempraktekkan berulang-ulang agar lebih mahir dan terampil dalam melakukannya dengan kelompok atau perorangan. Metode latihan atau drill sangat cocok dan banyak dipraktekkan dalam pengajaran bahasa Inggris dan pelajaran lain yang relevan, khususnya untuk meningkatkan kemampuan berbicara.⁴

Berdasarkan pendapat di atas, membuat penulis tertarik untuk menerapkan metode latihan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, karena melalui metode latihan siswa dilatih secara berulang-ulang, sehingga siswa lebih mahir dan terampil dalam berbicara bahasa Inggris, baik secara perorangan maupun dengan kelompok atau orang lain.

Merujuk pada pernyataan-pernyataan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Metode Latihan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Bahasa Inggris Kelas IVA SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.”**

³ Syaiful Bahri Djamarah, Arwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 95.

⁴ Werkanis, *Strategi Mengajar*, (Riau, Sutra Benta Perkasa, 2005), hal. 69.

B. Definisi Istilah

1. Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.⁵ Berdasarkan pendapat ini, dapat dipahami bahwa metode latihan merupakan suatu metode yang dapat membiasakan siswa dalam mempelajari sesuatu, seperti berbicara dalam bahasa Inggris.
2. Berbicara adalah suatu keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Proses berbicara kepada orang lain terjadi akibat adanya kesenjangan informasi. Kegiatan berbicara selalu diikuti kegiatan menyimak. Bila penyimak dapat memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara akan terjadi komunikasi yang tepat.⁶ Berdasarkan pendapat ini, dapat dipahami bahwa berbicara merupakan proses penyampaian pesan melalui bahasa lisan atau dengan pengucapan lisan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat rumusan masalah penelitian ini adalah apakah kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris kelas IVA SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan dengan penerapan metode latihan ?

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Arwan Zain, *Loc.Cit*, hal. 95

⁶ M. Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, hlm.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris kelas IVA SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan penerapan metode latihan.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain :

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas IV SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

b. Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien

c. Bagi Sekolah

1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

2) Memperkaya khasanah pustaka khususnya guru bahasa Inggris di kelas IVA SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa terutama bahasa Inggris sebagaimana diharapkan dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Metode Latihan

Zakiah Daradjat menjelaskan metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Zakiah Daradjat menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi atau yang harus diperhatikan dalam penetapan metode yang akan digunakan sebagai alat dan cara dalam penyajian bahan pengajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Tujuan Instruksional Khusus
- b. Keadaan Siswa-siswa
- c. Materi atau Bahan Pengajaran
- d. Situasi
- e. Fasilitas
- f. Guru
- g. Kebaikan dan Kelemahan Metode-Metode.¹

Ibrahim dan Nana Syaodih mengungkapkan untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran, perlu dipertimbangkan faktor-faktor tertentu, yaitu sebagai berikut :

- a. Kesesuaian dengan tujuan instruksional
- b. Keterlaksanaan dilihat dari waktu dan sarana.²

¹ Dazikiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 137-143

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam berbicara pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode latihan.

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.³

Roestiyah menyatakan metode latihan diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.⁴ Hal senada Udin S. Winaputra menjelaskan metode latihan adalah penyampaian pelajaran melalui pengulangan atau repetisi sampai bahan itu dikuasai siswa. Latihan cara melakukan sendiri materi yang sudah di – drill – kan.⁵

Sedangkan Wina Sanjaya menjelaskan metode latihan atau metode *drill* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk

² Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 180-181

³ Syaiful Bahri Djamarah, Arwan Zain, *Loc.Cit*, hal. 95

⁴ Roestiyah, *Op.Cit*, hal. 125

⁵ Udin S. Winaputra, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004) hal. 11.30

pengalaman yang mendekati suasana yang sebenarnya.⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa metode latihan merupakan cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Adapun kebiasaan-kebiasaan yang akan ditanamkan dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris.

2. Langkah-langkah Metode Latihan

Menurut M. Subana metode latihan jika diterapkan pada proses pembelajaran, khususnya pelajaran bahasa, maka langkah-langkah yang dilaksanakan meliputi tiga tahap, yaitu :

a. Tahap Persiapan

- 1) Guru mempersiapkan ruangan tempat latihan
- 2) Guru menentukan bahan/aspek keterampilan yang akan dilatih
- 3) Guru mempersiapkan alat yang akan digunakan
- 4) Guru menentukan waktu yang akan digunakan

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut.
- 2) Guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan
- 3) Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual.

⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 221

- 4) Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil.

c. Tahap Penilaian

- 1) Guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan.
- 2) Guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa.⁷

3. Keunggulan dan Kekurangan Metode Latihan

Adapun keunggulan metode latihan yaitu :

- a. Peserta didik mengenal bagaimana cara mempelajari sesuatu secara mandiri dan berguna untuk belajar.
- b. Menanamkan kesadaran akan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
- c. Mengembangkan strategi kognitif para peserta didik, yaitu memahami tugas yang diberikan, dan bagaimana menyiapkannya jika akan diperiksa sewaktu-waktu harus selalu siap.
- d. Peserta didik mendapat pengalaman langsung.
- e. Membiasakan belajar mandiri secara aktif dan penuh inisiatif.
- f. Berguna untuk mengetahui aktivitas belajar yang dilakukan siswa.
- g. Peserta didik bersemangat belajar dan bergairah, sebab kegiatan belajar dengan latihan yang dikerjakan dapat bervariasi sehingga tidak membosankan.⁸

Sedangkan Roestiyah menambahkan adapun keunggulan metode latihan adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki keterampilan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olah raga, dan sebagainya

⁷ M. Subana, *Op. Cit*, hal. 204

⁸ Werkanis, *Op.Cit*, hal. 69-70

- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, dan mengurangi.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat banyak hujan, banjir, antara tanda huruf dan bunyi, dan sebagainya.⁹

Sedangkan kekurangan metode latihan adalah sebagai berikut:

- a. Menghambat bakat dan inisiatif murid.
- b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan
- c. Kadang-kadang latihan dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- d. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
- e. Dapat menimbulkan verbalisme.¹⁰

4. Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa dan keterampilan berbicara merupakan anak kompeten yang harus dimiliki setiap orang apalagi pelajar. Keterampilan berbicara mempunyai peranan sosial yang sangat vital dalam berkomunikasi. Terlebih jika berbicara di mana banyak orang yang menyimak. Pembicara harus membuat penyimak mudah memahami isi yang dibicarakan. Tentu saja hal ini tidak mudah dilakukan. Untuk menjadi seorang pembicara yang baik, kita harus menggabungkan antara penguasaan bahasa,

⁹ Roestiyah, *Loc.Cit*, hal. 125

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Arwan Zain, *Op.Cit*. hal. 96

pengetahuan, pikiran, seni, daya ingat, daya kreasi dan fantasi, serta kesanggupan atau kesiapan berbicara.¹¹

Puji Santoso menjelaskan berbicara merupakan kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Dengan demikian berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan lisan.¹²

Menurut Hendry Guntur Tarigan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan system tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.¹³

Hal senada Daeng Nurjamal menyatakan berbicara itu merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan pikiran secara lisan kepada orang lain. Sejatinya berbicara itu, bisa dikatakan gampang-gampang mudah. Asal kita menguasai apa yang kita bicarakan. Syarat mudah berbicara lainnya perbanyaklah aktivitas menyimak dan membaca.¹⁴

¹¹ Yunus Abidin, *Kemampuan Menulis dan Berbicara Akademik*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), hal. 123

¹² Puji Santosa, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. (Jakarta: UT, 2005), hal. 6.34

¹³ Hendry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 16

¹⁴ Daeng Nurjamal, *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.

Menurut M. Solahudin kiat-kiat praktis belajar speaking (berbicara) dalam bahasa Inggris adalah :

- a. Tidak mempersoalkan tata bahasa
- b. Mempunyai partner berbicara
- c. Berbicara sendiri
- d. Menciptakan english area
- e. Memperbanyak kosakata (*Vocabularies*)
- f. Menonton film Asing
- g. Mendengarkan percakapan (*Listening*).
- h. Berbincang dengan turis Asing.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa berbicara merupakan kegiatan mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sedangkan kemampuan berbicara yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris.

A. Penelitian yang Relevan

Setelah penulisan membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan karya ilmiah dengan salah satu judul yang sama, yaitu sama-sama menggunakan metode latihan. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Irmawati, yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Mengungkapkan Kembali Bagian Surat Pribadi Dengan Metode Latihan Siswa Kelas V SDN 013 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**.

¹⁵ M. Solahudin, *Kiat-Kiat Praktis Belajar Speaking*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hal. 29

Adapun unsur persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode latihan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian saudari Irmawati meningkatkan kemampuan mengungkapkan kembali bagian surat pribadi. Sedangkan penelitian ini meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris.

Hasil penelitian saudari Irmawati diperoleh rata-rata siswa pada tes awal dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 50,41 dan pada siklus I naik menjadi 63,02 dengan kategori rendah, sedangkan pada siklus II kemampuan rata-rata siswa dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 76,24, dengan kattegori ketuntasan 86,36%, artinya sebagian besar siswa telah mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan (minimal 70).

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah di uraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran akan berhasil jika siswa turut aktif dalam pembelajaran tersebut. Guru merupakan fasilitator dan motivator dalam proses belajar mengajar. Selain itu dalam pembelajaran diperlukan fasilitas belajar yang dapat mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar. Dengan menerapkan metode latihan dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Adapun yang menjadi indikator kinerja aktivitas guru dengan penerapan metode latihan adalah :

- 1) Guru memberikan pengantar pelajaran terutama tentang aspek keterampilan berbicara
- 2) Guru menentukan aspek keterampilan yang akan dilatih
- 3) Guru menentukan waktu yang akan digunakan dalam latihan keterampilan berbicara
- 4) Guru memberikan contoh keterampilan berbicara dengan baik dan benar
- 5) Guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut.
- 6) Guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan
- 7) Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual.
- 8) Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil.
- 9) Guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan.
- 10) Guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa.

Dalam menentukan kriteria penilaian aktivitas guru, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- 2) Antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- 3) Antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- 4) Dibawah 40% dikatakan “tidak baik”.¹⁶

b. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun yang menjadi indikator kinerja aktivitas siswa dengan penerapan metode latihan adalah :

- 1) Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran terutama tentang keterampilan berbicara.
- 2) Siswa mempelajari aspek yang akan dipelajari dengan metode latihan selama guru melakukan persiapan pengajaran.
- 3) Siswa berlatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian berlatih kecepatan dalam menggunakan keterampilan tersebut.
- 4) Siswa berlatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan
- 5) Siswa berlatih secara kelompok kemudian secara individual.
- 6) Siswa memperbaiki kesalahan yang dilakukan selama latihan, baik secara kelompok maupun secara individu.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hlm. 246.

- 7) Siswa mempraktekkan keterampilan yang telah dipelajari secara kelompok dan individu.

Menentukan kriteria penilaian aktivitas siswa, juga dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- 2) Antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- 3) Antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- 4) Dibawah 40% dikatakan “tidak baik”.¹⁷

2. Indikator Kemampuan Berbicara

Yang menjadi indikator keberhasilan kemampuan siswa berbicara dalam bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mampu berbicara dengan pengucapan yang tepat
- b. Siswa mampu berbicara dengan intonasi yang tepat
- c. Siswa mampu berbicara dengan lancar.¹⁸

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.¹⁹ Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 60. Artinya dengan persentase tersebut kemampuan siswa berbicara dalam bahasa Inggris tergolong “Mampu” hal ini sesuai dengan pendapat Safari yaitu sebagai berikut :

¹⁷ *Ibid*, hlm. 246.

¹⁸ Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal. 86

¹⁹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 257

Tabel I.

Interval Kemampuan Berbicara²⁰

NO	Interval	Kategori
1	81 - 100	Sangat Mampu
2	61 - 80	Mampu
3	41 - 60	Cukup Mampu
4	21 - 40	Kurang Mampu
5	0 - 20	Tidak Mampu

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka teoritis diatas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “dengan penerapan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris pada siswa kelas IVA SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

²⁰ Safari, *Op.Cit*, hal. 79

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVA SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode latihan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris.

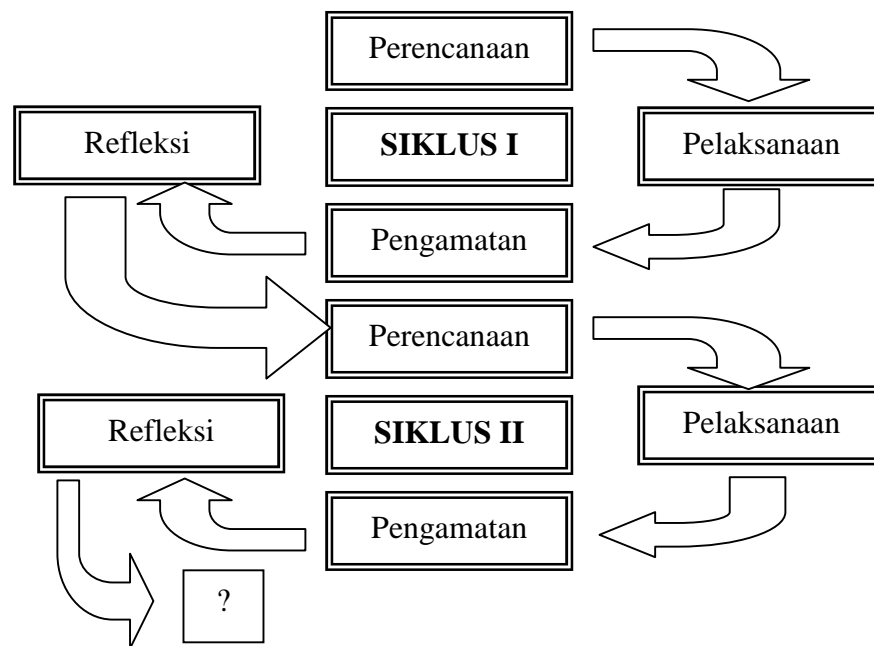
Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penerapan metode latihan (Variabel X), dan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris (Variabel Y).

C. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IVA SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Juli 2011.

D. Rancangan Tindakan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ¹

1 Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Guru mempersiapkan percakapan yang dibicarakan siswa dengan metode latihan.

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Rineka Cipta, Jakarta, 2007), hal. 16

- d. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan penerapan metode latihan.
- e. Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer

2 Implementasi Tindakan

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran terutama tentang aspek keterampilan berbicara
- b. Guru menentukan aspek keterampilan yang akan dilatih
- c. Guru menentukan waktu yang akan digunakan dalam latihan keterampilan berbicara
- d. Guru memberikan contoh keterampilan berbicara dengan baik dan benar
- e. Guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut.
- f. Guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan
- g. Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual.
- h. Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil.
- i. Guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan.
- j. Guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa

3 Observasi

Penelitian melibatkan pengamat atau teman sejawat. Adapun tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4 Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi, guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris pada siswa kelas IVA SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1 Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri atas :

a) Kemampuan Berbicara

Yaitu data tentang kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes keterampilan berbicara.

b) Penerapan Metode Latihan

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode latihan yang diperoleh melalui lembar observasi.

2 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Adapun data dalam penelitian ini yang diobservasi adalah :

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan metode latihan diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode latihan diperoleh melalui lembar observasi.

b. Tes Berbicara

Tes berbicara dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara dalam bahasa Inggris setelah tindakan siklus I dan siklus II.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Yaitu kegiatan yang dimulai dari menghimpun data, menyusun dan mengatur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisis data angka, guna

memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.² Jadi untuk menganalisis data aktivitas guru, siswa, dan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1 Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data aktivitas guru dan siswa dengan penerapan metode latihan terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase³, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

2 Kemampuan Berbicara

Kemampuan siswa berbicara dalam bahasa Inggris dilihat dari indikator berikut :

- 1) Siswa mampu berbicara dengan pengucapan yang tepat
- 2) Siswa mampu berbicara dengan intonasi yang tepat
- 3) Siswa mampu berbicara dengan lancar.⁴

² Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 2

³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). hal.

⁴ Safari, *Loc.Cit*, hal. 86

Bobot skor per indikator untuk penilaian kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris menurut Tim Pustaka Yustisia⁵ adalah sebagai berikut :

- | | |
|-------------------------------|---------------------|
| a. Pengucapan (Pronunciation) | diberi skor 10 – 30 |
| b. Intonasi (Intonation) | diberi skor 10 - 30 |
| c. Kelancaran (Fluency) | diberi skor 10 – 30 |

Skor maksimum = 90

Konversi nilai : $\frac{\text{Skor Yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \dots\dots\dots$

⁵ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008), hal. 362

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif *Setting* Penelitian

1 Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berdiri pada tahun 1989/1990 yang berstatus Negeri. Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kampar memiliki luas tanah kurang lebih 10.000 m. Siswa Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih bersal dari daerah setempat yang merupakan daerah transmigrasi.

Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih telah mengalami tiga (3) kali pergantian nama yaitu pada tahun 1989/1990 bernama Sekolah Dasar Negeri 053. Kemudian pada tahun ajaran 1997/1998 berganti nama Sekolah Dasar Negeri 031 dan pada masa tahun ajaran 2000/2001 menjadi Sekolah Dasar Negeri 014 sampai sekarang. Selain itu Sekolah Dasar 014 juga mengalami pergantian Kepala Sekolah sebanyak 3 kali juga yaitu :

- a. Bapak Mazni
- b. Ibu Aida Wisrilila, dan
- c. Mayusri Jhon Hendri sampai sekarang

Proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari yang terdiri dari kelas I,II,III,IV,V, dan IV. Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih memiliki VIII rommbongan belajar dan untuk meningkatkan mutu pendidikan Sekolah

Dasar 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar memiliki visi dan misi.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah “Mewujudkan suatu prestasi dalam nilai UAS, seni budaya, Olahraga, Ekstra kurikuler, UKS dan Berakhlak Mulia dalam menyongsong Tahun 2011”.

Sedangkan misi Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah :

- a. Memberikan motivasi dan minat belajar siswa
- b. Membudayakan gemar membaca
- c. Menggali dan membina silaturahmi
- d. Menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang
- e. Memberikan contoh tauladan bagi siswa

3. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SDN 014 Sungai Putih Kecamatan tapung Kabupaten Kampar berjumlah keseluruhan 17 orang, yang terdiri dari guru laki-laki 9 orang dan guru perempuan 8 orang. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel. IV. 1

**Keadaan Guru SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung
Kabupaten Kampar**

NO	NAMA	JABATAN	L/P	STATUS MENGAJAR
1	Mayusri Jhon Hendri, S.Pd 197001011992031011	Kepala Sekolah	L	Penata Tk. I/III/D
2	Harmini, S.Pd 196301011991032005	Guru Kelas III	P	Penata Tk.I/III/D
3	Hadinur SN, S.Pd 197011091992032005	Guru Kelas VI	L	Penata Tk.I/III/D
4	Ibtiyah, S.Pdi 196807141996022001	Guru Agama/Armel	P	Penata III/D
5	Saridah Kudadari, A.Ma 420032873	Guru Kelas I A	L	Pengatur Muda II/A
6	Abastian 196511102007011010	Guru Agama/Armel	L	Pengatur Muda II/A
7	Mokhamad Rafiudin 420040586	Guru Kelas IV A	L	Pengatur Muda II/A
8	Murniati, A.Ma 196705112008012010	Guru Kelas V B	P	Pengatur Muda TK.I/II/B
9	Ahmad 196712312008011044	Guru Kelas IV B	L	Pengatur Muda II/A
10	Eldawati, A.Ma	Guru Kelas I B	P	Kontrak Provinsi
11	Irma, A.Ma	Guru Kelas V A	P	Kontrak Provinsi
12	Sumarni, A.Ma	Guru Kelas II A	P	Honor Komite
13	Khusnul Khatimah	Perpustakaan	P	Honor Komite
14	Suharni, A.Ma	Guru Kelas II B	P	Honor Komite
15	Muhammad Harianto	Guru Kesenian	L	Honor Komite
16	Abdul Latif	Guru Penjas	L	Honor Komite
17	Zainuddin Nuh, A.Md.	TU	L	Honor Komite
18	Edy 196912201996021001	Pelaksana	L	Pengatur Muda II/A

Sumber : TU SDN 014 Sungai Putih

2 Keadaan Murid

Didalam proses pendidikan, murid disamping sebagai objek juga sebagai subjek. Oleh karena itu seseorang guru harus memahami murid dalam segala hal agar berhasil dalam proses pendidikan. Adapun jumlah seluruh murid SDN 014

Sungai Putih adalah 243 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel. IV. 2

**Keadaan Murid SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung
Kabupaten Kampar**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	24	13	37
2	II	28	17	45
3	III	21	16	37
4	IV	14	16	30
5	V	28	28	56
6	VI	22	16	38
Jumlah	6	137	106	243

Sumber : TU SDN 014 Sungai Putih

3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 014 Sungai Putih dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

Tabel. IV. 3

**Sarana dan Prasarana SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung
Kabupaten Kampar**

No	Jenis	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Belajar	8	Baik
2	Ruang Kantor/TU	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Gudang	1	Baik
6	WC	1	Baik

Sumber : TU SDN 014 Sungai Putih

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Sebelum Tindakan

Pada sebelum tindakan diketahui bahwa kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris tergolong “Kurang Mampu”, dengan rata-rata persentase nilai 57,6% berada pada rentang 55 - 69%. Artinya secara keseluruhan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 4.

Kemampuan Siswa Berbicara Dalam Bahasa Inggris
Pada Sebelum Tindakan

No	NAMA SISWA	Indikator			SKOR	NILAI
		Lafal	Intonasi	Kelancaran		
1	Alga M. Igbal	20	10	15	45	50
2	Andika C	20	15	15	50	56
3	Cahyuti NS	15	10	10	35	39
4	Dwi Puspita Sari	20	15	20	55	61
5	Gilang Ramadani	20	20	20	60	67
6	Helwarin	15	10	20	45	50
7	Ibnu Alil	15	15	15	45	50
8	Kurniawan Nanda	20	15	20	55	61
9	Lisa Aminda Putri	10	20	20	50	56
10	M. Hafiza	20	15	10	45	50
11	Nadila S	10	20	20	50	56
12	Rahmadeni	20	20	25	65	72
13	Ristu Alfadian	20	20	20	60	67
14	Rifki U. Azmi	15	15	20	50	56
15	Samuel	20	15	20	55	61
16	Siti N. Hasanah	20	20	20	60	67
17	Widia Putri	20	15	15	50	56
18	Alfurqon	20	20	20	60	67
19	Mualfinurfa	15	15	15	45	50
20	Serly Rahayu	20	10	10	40	44
21	Aprilia Ayu	10	20	20	50	56
22	Ade Johan	20	20	25	65	72
23	Alfian Saputra	20	20	20	60	67
24	Magfirotul R	15	15	20	50	56
25	M. Riski Saputra	20	15	20	55	61
26	Siska Amanda	15	10	20	45	50
27	Agustina TC	15	10	20	45	50
28	Taufik Hidayat	15	10	15	40	44
29	M. Irfan Alfiandi	20	20	20	60	67
30	M. Fikri	20	20	25	65	72
Jumlah		525	475	555	1555	1728
Rata-rata (%)		58.3	52.8	61.7	51.8	57.6

Sumber : Hasil Tes, 2011

Bobot skor per indikator :

- | | |
|-------------------------------|---------------------|
| a. Pengucapan (Pronunciation) | diberi skor 10 – 30 |
| b. Intonasi (Intonation) | diberi skor 10 - 30 |
| c. Kelancaran (Fluency) | diberi skor 10 – 30 |

Skor maksimum = 90

Nilai Maksimum = 100

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat diketahui rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 57,6%, dengan ketegori “Kurang Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 55%-69%. Sedangkan rincian kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris per aspek dapat dijelaskan di bawah ini :

- 1 Siswa mampu berbicara dengan pengucapan yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 58,3%.
- 2 Siswa mampu berbicara dengan intonasi yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 52,8%
- 3 Siswa mampu berbicara dengan lancar, diperoleh rata-rata persentase 61,7%

Artinya nilai siswa belum 80% mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris dengan penerapan metode latihan.

2. Siklus Pertama

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus pertama, langkah-langkah yang dilakukan pertama adalah menyusun silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Mempersiapkan percakapan yang dibicarakan

siswa dengan metode latihan. Kemudian mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode latihan. Selanjutnya meminta kesediaan observer untuk menjadi pengamat, agar penerapan metode latihan dapat berjalan dengan lancar.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Siklus Pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2011. Materi pokok yang dibahas adalah mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana. Indikator yang dicapai pada pertemuan 1 adalah bercakap-cakap untuk mengenalkan diri, dan bercakap-cakap untuk memberi salam/sapaan.

Kegiatan awal dimulai dengan membaca do'a belajar, melakukan absensi siswa, memberikan apersepsi tentang materi pelajaran, dan menerangkan cara kerja metode latihan kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

Pada kegiatan inti guru memberikan pengantar pelajaran terutama tentang aspek keterampilan berbicara. Menentukan aspek keterampilan yang akan dilatih. Kemudian menentukan waktu yang akan digunakan dalam latihan keterampilan berbicara. Selanjutnya guru memberikan contoh keterampilan berbicara dengan baik dan benar. Kemudian guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut. guru melatih

keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan. Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual. Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil. Kemudian guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan. Selanjutnya guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa

Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran, dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

2) Pertemuan Dua Siklus I

Pertemuan dua dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2011. Indikator yang dicapai pada pertemuan 2 adalah bercakap-cakap untuk memberi salam perpisahan, dan memberi aba-aba.

Kegiatan awal dimulai dengan membaca do'a belajar, melakukan absensi siswa, memberikan apersepsi tentang materi pelajaran, dan menerangkan cara kerja metode latihan kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

Pada kegiatan inti guru memberikan pengantar pelajaran terutama tentang aspek keterampilan berbicara. Menentukan aspek keterampilan yang akan dilatih. Kemudian menentukan waktu yang akan digunakan dalam latihan keterampilan berbicara. Selanjutnya guru

memberikan contoh keterampilan berbicara dengan baik dan benar. Kemudian guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut. guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan. Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual. Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil. Kemudian guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan. Selanjutnya guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa

Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran, dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

b. Observasi Pada Siklus I

1) Observasi Aktivitas Guru

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode latihan. Untuk observasi aktivitas guru dilakukan 2 penilaian, “Ya” apabila dilaksanakan dan “Tidak” apabila tidak dilaksanakan. Setelah dibahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi siklus pertama adalah :

Tabel IV. 5.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada
Pertemuan Pertama (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran terutama tentang aspek keterampilan berbicara		
2	Guru menentukan aspek keterampilan yang akan dilatih		
3	Guru menentukan waktu yang akan digunakan dalam latihan keterampilan berbicara		
4	Guru memberikan contoh keterampilan berbicara dengan baik dan benar.		
5	Guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut.		
6	Guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan		
7	Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual.		
8	Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil.		
9	Guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan.		
10	Guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa		
	JUMLAH	6	4
	RATA-RATA	60.0%	40.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.5 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode latihan pada pertemuan 1 adalah 6 dengan persentase 60,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 4 dengan persentase 40,0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan metode latihan pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 60,0% berada pada rentang 56-75%. Hasil pengamatan aktivitas guru dengan penerapan metode latihan pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 6.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada
Pertemuan Kedua (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran terutama tentang aspek keterampilan berbicara		
2	Guru menentukan aspek keterampilan yang akan dilatih		
3	Guru menentukan waktu yang akan digunakan dalam latihan keterampilan berbicara		
4	Guru memberikan contoh keterampilan berbicara dengan baik dan benar.		
5	Guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut.		
6	Guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan		
7	Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual.		
8	Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil.		
9	Guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan.		
10	Guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa		
	JUMLAH	7	3
	RATA-RATA	70.0%	30.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.6 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode latihan pada pertemuan 2 adalah 7 dengan persentase 70,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 3 dengan persentase 30,0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan metode latihan pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 70,0% berada pada rentang 56-75%. Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan

metode latihan pada pertemuan 1 dan 2 (Siklus I) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 7.

**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru
Pada Pertemuan 1 Dan 2 (SIKLUS I)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2			
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran terutama tentang aspek keterampilan berbicara					0	2
2	Guru menentukan aspek keterampilan yang akan dilatih					2	0
3	Guru menentukan waktu yang akan digunakan dalam latihan keterampilan berbicara					2	0
4	Guru memberikan contoh keterampilan berbicara dengan baik dan benar.					2	0
5	Guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut.					2	0
6	Guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan					1	1
7	Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual.					2	0
8	Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil.					0	2
9	Guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan.					0	2
10	Guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa					2	0
	JUMLAH	6	4	7	3	13	7
	RATA-RATA	60.0%	40.0%	70.0%	30.0%	65.0%	35.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.7 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode latihan pada siklus I adalah 13 dengan persentase 65,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 7 dengan persentase 35,0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan metode latihan pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup Baik”, karena 65,0% berada pada rentang 56-75%. Berdasarkan pembahasan bersama observer, maka kelemahan aktivitas guru dengan penerapan metode latihan pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Guru tidak memberikan pengantar pelajaran, terutama tentang aspek berbicara, sehingga siswa masih merasa kesulitan dalam melaksanakan latihan.
- b) Waktu yang diberikan guru ketika siswa berlatih secara kelompok maupun secara individu terlalu lama, akibatnya proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik secara keseluruhan.
- c) Kurangnya pengawasan guru ketika siswa berlatih secara kelompok maupun secara individual, sehingga masih terlihat siswa yang kurang serius dalam berlatih.
- d) Kurangnya guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil dalam berbicara, sehingga ketika siswa berlatih masih kurang semangat.
- e) Kurangnya pengaturan waktu, sehingga guru tidak dapat melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan secara keseluruhan.

2) Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Aktivitas Siswa dilakukan 2 penilaian, “1” apabila dilaksanakan dan “0” apabila tidak dilaksanakan. Kelemahan-Kelemahan aktivitas guru pada siklus pertama ini akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa pada pelajaran bahasa Inggris, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 8.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan
Pertama (SIKLUS I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Alga M. Iqbal	1	1	0	1	1	0	1	5
2	Andika C	1	1	0	1	0	0	1	4
3	Cahyuti NS	0	0	1	0	1	1	0	3
4	Dwi Puspita Sari	1	0	1	0	1	0	0	3
5	Gilang Ramadani	0	1	1	1	1	1	1	6
6	Helwarin	0	0	0	0	0	1	1	2
7	Ibnu Alil	0	0	1	1	1	0	0	3
8	Kurniawan Nanda	1	1	0	1	0	1	1	5
9	Lisa Aminda Putri	0	0	1	0	0	1	0	2
10	M. Hafiza	0	0	1	0	1	1	0	3
11	Nadila S	1	1	1	1	0	0	1	5
12	Rahmadeni	1	1	0	1	1	0	1	5
13	Ristu Alfidan	0	0	1	0	1	1	0	3
14	Rifki U. Azmi	0	0	1	0	1	1	0	3
15	Samuel	1	1	0	1	1	1	1	6
16	Siti N. Hasanah	0	0	1	0	0	1	0	2
17	Widia Putri	1	1	1	0	0	1	1	5
18	Alfurgon	1	1	0	1	0	0	1	4
19	Mualfinurfa	0	0	1	0	1	1	0	3
20	Serly Rahayu	0	0	1	1	1	0	1	4
21	Aprilia Ayu	1	1	0	1	0	1	1	5
22	Ade Johan	1	0	1	0	0	1	0	3
23	Alfian Saputra	0	0	1	0	1	1	0	3
24	Magfirotul R	1	1	1	1	0	0	1	5
25	M. Riski Saputra	1	1	0	1	1	0	1	5
26	Siska Amanda	1	1	0	1	1	0	1	5
27	Agustina TC	0	0	1	0	1	1	0	3
28	Taufik Hidayat	0	1	1	1	1	0	1	5
29	M. Irfan Alfiandi	1	1	0	1	0	1	1	5
30	M. Fikri	0	0	0	1	1	0	0	2
JUMLAH		15	15	18	17	18	17	17	117
RATA-RATA		50.00%	50.00%	60.00%	56.67%	60.00%	56.67%	56.67%	55.71%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : Dilaksanakan = 1
 Tidak Dilaksanakan = 0

Tabel IV.8 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dengan penerapan metode latihan pada pertemuan 1 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Kurang Baik”, karena 55,71 berada pada rentang 40-55%.

Tabel IV. 9.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan
Kedua (SIKLUS I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Alga M. Iqbal	1	0	1	1	1	1	1	6
2	Andika C	1	0	1	1	1	1	1	6
3	Cahyuti NS	0	1	1	0	1	1	0	4
4	Dwi Puspita Sari	1	0	1	1	1	0	0	4
5	Gilang Ramadani	0	1	1	1	1	1	1	6
6	Helwarin	1	1	0	0	1	1	1	5
7	Ibnu Alil	0	1	1	1	0	1	0	4
8	Kurniawan Nanda	1	0	0	1	1	0	1	4
9	Lisa Aminda Putri	0	1	1	0	0	1	0	3
10	M. Hafiza	0	1	1	0	1	1	0	4
11	Nadila S	1	0	1	1	1	1	1	6
12	Rahmadeni	1	1	1	1	1	1	1	7
13	Ristu Alfadian	0	1	1	1	1	0	0	4
14	Rifki U. Azmi	0	1	1	0	1	1	0	4
15	Samuel	1	1	0	1	1	1	1	6
16	Siti N. Hasanah	0	1	1	0	0	1	0	3
17	Widia Putri	1	1	1	1	0	1	1	6
18	Alfurgon	1	0	0	1	1	0	1	4
19	Mualfinurfa	0	1	1	0	1	1	0	4
20	Serly Rahayu	0	0	1	1	0	0	1	3
21	Aprilia Ayu	1	1	0	1	1	1	1	6
22	Ade Johan	0	1	1	0	0	1	0	3
23	Alfian Saputra	1	1	1	1	0	1	1	6
24	Magfirotul R	1	0	0	1	1	0	1	4
25	M. Riski Saputra	0	1	1	0	1	1	0	4
26	Siska Amanda	1	0	0	1	1	1	1	5
27	Agustina TC	0	1	1	0	0	1	1	4
28	Taufik Hidayat	0	0	1	1	1	0	1	4
29	M. Irfan Alfiandi	1	0	0	1	1	1	1	5
30	M. Fikri	1	1	1	1	1	0	1	6
JUMLAH		16	19	22	20	22	22	19	140
RATA-RATA		53.33%	63.33%	73.33%	66.67%	73.33%	73.33%	63.33%	66.67%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : Dilaksanakan = 1
Tidak Dilaksanakan = 0

Tabel IV.9 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dengan penerapan metode latihan pada pertemuan 2 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Cukup Baik”, karena 66,67 berada pada rentang 56-75%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan metode latihan pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV. 10.

**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada
Pertemuan Pertama Dan Kedua (SIKLUS I)**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		PERTEMUAN 1		PERTEMUAN 2		RATA-RATA	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	pelajaran terutama tentang keterampilan berbicara.	15	50.00%	16	53.33%	16	51.67%
2	Siswa mempelajari aspek yang akan dipelajari dengan metode latihan selama guru melakukan persiapan pengajaran.	15	50.00%	19	63.33%	17	56.67%
3	Siswa berlatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian berlatih kecepatan dalam menggunakan keterampilan tersebut.	18	60.00%	22	73.33%	20	66.67%
4	Siswa berlatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan	17	56.67%	20	66.67%	19	61.67%
5	Siswa berlatih secara kelompok kemudian secara individual.	18	60.00%	22	73.33%	20	66.67%
6	Siswa memperbaiki kesalahan yang dilakukan selama latihan, baik secara kelompok maupun secara individu.	17	56.67%	22	73.33%	20	65.00%
7	Siswa mempraktekkan keterampilan yang telah dipelajari secara kelompok dan individu	17	56.67%	19	63.33%	18	60.00%
	JUMLAH/PERSENTASE	117	55.71%	140	66.67%	129	61.19%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dengan penerapan metode latihan pada pertemuan 1 dan 2 (Siklus I)

berada pada klasifikasi “Cukup Baik”, karena 61,19% berada pada rentang 56 – 75%. Sedangkan rincian aktivitas siswa dengan penerapan metode latihan per aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran terutama tentang keterampilan berbicara. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 51,67% yang aktif.
- b) Siswa mempelajari aspek yang akan dipelajari dengan metode latihan selama guru melakukan persiapan pengajaran. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 56,67% yang aktif.
- c) Siswa berlatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian berlatih kecepatan dalam menggunakan keterampilan tersebut. Hasil pengamatan 20 orang siswa atau 66,67% yang aktif.
- d) Siswa berlatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan. Hasil pengamatan terdapat 19 orang siswa atau 61,67% yang aktif.
- e) Siswa berlatih secara kelompok kemudian secara individual. Hasil pengamatan terdapat 20 orang siswa atau 66,67% yang aktif.
- f) Siswa memperbaiki kesalahan yang dilakukan selama latihan, baik secara kelompok maupun secara individu. Hasil pengamatan terdapat 20 orang siswa atau 65,00% yang aktif.
- g) Siswa mempraktekkan keterampilan yang telah dipelajari secara kelompok dan individu. Hasil pengamatan terdapat 18 orang siswa atau 60,19% yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengukur kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris. Hasil tes siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 11.

**Kemampuan Berbicara Siswa dalam Bahasa Inggris
Pada Siklus Pertama**

No	NAMA SISWA	Indikator			SKOR	NILAI
		Lafal	Intonasi	Kelancaran		
1	Alga M. Igbal	25	15	20	60	67
2	Andika C	25	20	20	65	72
3	Cahyuti NS	20	15	20	55	61
4	Dwi Puspita Sari	25	20	25	70	78
5	Gilang Ramadani	25	25	25	75	83
6	Helwarin	20	20	25	65	72
7	Ibnu Alil	20	20	20	60	67
8	Kurniawan Nanda	25	20	25	70	78
9	Lisa Aminda Putri	15	25	25	65	72
10	M. Hafiza	25	20	20	65	72
11	Nadila S	15	25	25	65	72
12	Rahmadeni	25	25	30	80	89
13	Ristu Alfadian	25	25	25	75	83
14	Rifki U. Azmi	20	20	25	65	72
15	Samuel	20	20	25	65	72
16	Siti N. Hasanah	20	25	25	70	78
17	Widia Putri	25	20	20	65	72
18	Alfurqon	20	25	25	70	78
19	Mualfinurfa	20	20	20	60	67
20	Serly Rahayu	20	15	15	50	56
21	Aprilia Ayu	20	20	25	65	72
22	Ade Johan	20	20	25	65	72
23	Alfian Saputra	20	25	25	70	78
24	Magfirotul R	25	20	20	65	72
25	M. Riski Saputra	20	25	25	70	78
26	Siska Amanda	20	20	20	60	67
27	Agustina TC	20	20	25	65	72
28	Taufik Hidayat	20	15	20	55	61
29	M. Irfan Alfiandi	25	25	25	75	83
30	M. Fikri	25	25	30	80	89
Jumlah		650	635	700	1985	2206
Rata-rata (%)		72.2	70.6	77.8	66.2	73.5

Sumber : Hasil Tes, 2011

Bobot skor per indikator :

- | | |
|--------------------------------|---------------------|
| a. Pengucapan (Pronounciation) | diberi skor 10 – 30 |
| b. Intonasi (Intonation) | diberi skor 10 - 30 |
| c. Kelancaran (Fluency) | diberi skor 10 – 30 |

Skor maksimum = 90

Nilai Maksimum = 100

Berdasarkan tabel IV. 11 di atas, dapat diketahui rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 73,5%, dengan ketegori “Cukup Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 70%-79%. Sedangkan rincian kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris per aspek dapat dijelaskan dibawah ini :

- 1) Siswa mampu berbicara dengan pengucapan yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 72,2%.
- 2) Siswa mampu berbicara dengan intonasi yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 70,6%
- 3) Siswa mampu berbicara dengan lancar, diperoleh rata-rata persentase 77,8%

c. Refleksi Pada Siklus I

Memperhatikan hasil penelitian Siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris pada siklus I adalah 73,5%, dengan ketegori “Cukup Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 70%-79%. Melihat rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris pada siklus I,

keberhasilan siswa belum mencapai 750%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama diketahui penyebab rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan metode latihan, yaitu:

- 1) Guru tidak memberikan pengantar pelajaran, terutama tentang aspek berbicara, sehingga siswa masih merasa kesulitan dalam melaksanakan latihan.
- 2) Waktu yang diberikan guru ketika siswa berlatih secara kelompok maupun secara individu terlalu lama, akibatnya proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik secara keseluruhan.
- 3) Kurangnya pengawasan guru ketika siswa berlatih secara kelompok maupun secara individual, sehingga masih terlihat siswa yang kurang serius dalam berlatih.
- 4) Kurangnya guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil dalam berbicara, sehingga ketika siswa berlatih masih kurang semangat.
- 5) Kurangnya pengaturan waktu, sehingga guru tidak dapat melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi pada siklus II adalah :

- 1) Akan memberikan pengantar pelajaran terlebih dahulu, terutama tentang aspek berbicara, agar siswa tidak merasa kesulitan dalam melaksanakan latihan.
- 2) Sebaiknya waktu yang diberikan guru ketika siswa berlatih membaca teks deskriptif baik secara kelompok maupun secara individu tidak terlalu lama, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik secara keseluruhan.
- 3) Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengawasan ketika siswa berlatih secara kelompok maupun secara individual, agar siswa dapat dengan serius dalam berlatih.
- 4) Sebaiknya guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil dalam membaca teks deskriptif, agar siswa dapat berlatih dengan semangat.
- 5) Lebih meningkatkan pengaturan waktu, agar guru dapat melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan secara keseluruhan.

3. Siklus Kedua

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus kedua, langkah-langkah yang dilakukan pertama adalah menyusun silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Mempersiapkan percakapan yang dibicarakan siswa dengan metode latihan. Kemudian mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan

metode latihan. Selanjutnya meminta kesedian observer untuk menjadi pengamat, agar penerapan metode latihan dapat berjalan dengan lancar.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2011. Materi pokok yang dibahas adalah mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana. Indikator yang dicapai pada pertemuan 1 adalah bercakap-cakap untuk meminta bantuan, dan bercakap-cakap untuk meminta barang.

Kegiatan awal dimulai dengan membaca do'a belajar, melakukan absensi siswa, memberikan apersepsi tentang materi pelajaran, dan menerangkan cara kerja metode latihan kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

Pada kegiatan inti guru memberikan pengantar pelajaran terutama tentang aspek keterampilan berbicara. Menentukan aspek keterampilan yang akan dilatih. Kemudian menentukan waktu yang akan digunakan dalam latihan keterampilan berbicara. Selanjutnya guru memberikan contoh keterampilan berbicara dengan baik dan benar. Kemudian guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut. guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan. Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual. Selama latihan, guru

memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlath, serta motif siswa untuk berhasil. Kemudian guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan. Selanjutnya guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa

Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran, dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

2) Pertemuan Dua Siklus II

Pertemuan dua dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2011. Indikator yang dicapai pada pertemuan 2 adalah bercakap-cakap untuk memberi barang.

Kegiatan awal dimulai dengan membaca do'a belajar, melakukan absensi siswa, memberikan apersepsi tentang materi pelajaran, dan menerangkan cara kerja metode latihan kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

Pada kegiatan inti guru memberikan pengantar pelajaran terutama tentang aspek keterampilan berbicara. Menentukan aspek keterampilan yang akan dilatih. Kemudian menentukan waktu yang akan digunakan dalam latihan keterampilan berbicara. Selanjutnya guru memberikan contoh keterampilan berbicara dengan baik dan benar. Kemudian guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih

kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut. guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan. Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual. Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil. Kemudian guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan. Selanjutnya guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa

Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran, dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

b. Observasi Pada Siklus II

1) Observasi Aktivitas Guru

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode latihan. Untuk observasi aktivitas guru dilakukan 2 penilaian, “Ya” apabila dilaksanakan dan “Tidak” apabila tidak dilaksanakan. Setelah dibahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi siklus II adalah :

Tabel IV. 12.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada
Pertemuan Ketiga (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran terutama tentang aspek keterampilan berbicara		
2	Guru menentukan aspek keterampilan yang akan dilatih		
3	Guru menentukan waktu yang akan digunakan dalam latihan keterampilan berbicara		
4	Guru memberikan contoh keterampilan berbicara dengan baik dan benar.		
5	Guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut.		
6	Guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan		
7	Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual.		
8	Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil.		
9	Guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan.		
10	Guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa		
JUMLAH		9	1
RATA-RATA		90.0%	10.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.12 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode latihan pada pertemuan 3 adalah 9 dengan persentase 90,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 1 dengan persentase 10,0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan metode latihan pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 90,0% berada pada rentang 76-100%. Hasil pengamatan aktivitas guru dengan

penerapan metode latihan pada pertemuan keempat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 13.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada
Pertemuan Keempat (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran terutama tentang aspek keterampilan berbicara		
2	Guru menentukan aspek keterampilan yang akan dilatih		
3	Guru menentukan waktu yang akan digunakan dalam latihan keterampilan berbicara		
4	Guru memberikan contoh keterampilan berbicara dengan baik dan benar.		
5	Guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut.		
6	Guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan		
7	Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual.		
8	Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil.		
9	Guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan.		
10	Guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa		
	JUMLAH	10	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.13 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode latihan pada pertemuan 4 adalah 10 dengan persentase 100,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0,0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan metode latihan pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 100,0% berada

pada rentang 76-100%. Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan metode latihan pada pertemuan 3 dan 4 (Siklus II) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 14.

**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru
Pada Pertemuan 3 Dan 4 (SIKLUS II)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran terutama tentang aspek keterampilan berbicara					2	0
2	Guru menentukan aspek keterampilan yang akan dilatih					2	0
3	Guru menentukan waktu yang akan digunakan dalam latihan keterampilan berbicara					2	0
4	Guru memberikan contoh keterampilan berbicara dengan baik dan benar.					2	0
5	Guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut.					2	0
6	Guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan					2	0
7	Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual.					2	0
8	Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil.					1	1
9	Guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan.					2	0
10	Guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa					2	0
	JUMLAH	9	1	10	0	19	1
	RATA-RATA	90.0%	10.0%	100.0%	0.0%	95.0%	5.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.14 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode latihan pada siklus II adalah 19 dengan persentase 95,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 1 dengan persentase 5,0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan metode latihan pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 95,0% berada pada rentang 76-100%. Selanjutnya aktivitas guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan penerapan metode latihan pada siklus II telah dilaksanakan dengan baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Aktivitas Siswa dilakukan 2 penilaian, “1” apabila dilaksanakan dan “0” apabila tidak dilaksanakan. Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II ini akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa pada pelajaran bahasa Inggris, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 15.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan
Ketiga (SIKLUS II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Alqa M. Iqbal	1	1	1	1	0	1	1	6
2	Andika C	0	0	1	1	1	1	0	4
3	Cahyuti NS	1	1	1	0	1	1	1	6
4	Dwi Puspita Sari	0	0	1	1	1	1	1	5
5	Gilang Ramadani	1	1	1	1	1	1	1	7
6	Helwarin	1	1	0	0	1	1	1	5
7	Ibnu Ailil	1	1	1	1	0	1	1	6
8	Kurniawan Nanda	1	0	0	1	1	1	1	5
9	Lisa Aminda Putri	1	1	1	1	1	1	1	7
10	M. Hafiza	1	1	1	0	1	1	1	6
11	Nadila S	0	0	1	1	1	1	0	4
12	Rahmadeni	1	1	1	1	1	1	0	6
13	Ristu Alfadian	1	1	1	1	1	1	1	7
14	Rifki U. Azmi	1	1	1	0	1	1	1	6
15	Samuel	1	1	1	1	1	1	1	7
16	Siti N. Hasanah	1	1	1	0	0	1	1	5
17	Widia Putri	1	1	1	1	0	1	1	6
18	Alfurgon	0	0	0	1	1	0	1	3
19	Mualfinurfa	1	1	1	1	1	1	1	7
20	Serly Rahayu	0	1	1	1	0	0	1	4
21	Aprilia Ayu	1	1	1	1	1	1	0	6
22	Ade Johan	1	1	1	1	1	1	1	7
23	Alfian Saputra	1	1	1	0	1	1	1	6
24	Magfirotul R	1	1	1	1	1	1	1	7
25	M. Riski Saputra	1	1	1	0	0	1	1	5
26	Siska Amanda	0	1	0	1	1	1	0	4
27	Agustina TC	1	1	1	0	0	1	1	5
28	Taufik Hidayat	0	0	1	1	1	1	1	5
29	M. Irfan Alfiandi	0	1	1	1	1	1	0	5
30	M. Fikri	1	1	1	1	1	0	1	6
JUMLAH		22	24	26	22	23	27	24	168
RATA-RATA		73.33%	80.00%	86.67%	73.33%	76.67%	90.00%	80.00%	80.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : Dilaksanakan = 1
 Tidak Dilaksanakan = 0

Tabel IV.15 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dengan penerapan metode latihan pada pertemuan 3 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 80,00 berada pada rentang 76-100%.

Tabel IV. 16.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan
Keempat (SIKLUS II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Alga M. Iqbal	1	1	1	1	1	1	1	7
2	Andika C	0	1	1	1	1	1	1	6
3	Cahyuti NS	1	1	1	0	1	1	1	6
4	Dwi Puspita Sari	0	0	1	1	1	1	1	5
5	Gilang Ramadani	1	1	1	1	1	1	1	7
6	Helwarin	1	1	1	0	1	1	1	6
7	Ibnu Alil	1	1	1	1	1	1	1	7
8	Kurniawan Nanda	1	1	0	1	1	1	1	6
9	Lisa Aminda Putri	1	1	1	1	1	1	1	7
10	M. Hafiza	1	1	1	0	1	1	1	6
11	Nadila S	0	1	1	1	1	1	0	5
12	Rahmadeni	1	1	1	1	1	1	1	7
13	Ristu Alfadian	1	1	1	1	1	1	1	7
14	Rifki U. Azmi	1	1	1	0	1	1	1	6
15	Samuel	1	1	1	1	1	1	1	7
16	Siti N. Hasanah	1	1	1	1	0	1	1	6
17	Widia Putri	1	1	1	1	0	1	1	6
18	Alfurgon	0	0	1	1	1	0	1	4
19	Mualfinurfa	1	1	1	1	1	1	1	7
20	Serly Rahayu	1	1	1	1	0	1	1	6
21	Aprilia Ayu	1	1	0	1	1	1	0	5
22	Ade Johan	1	1	1	1	1	1	1	7
23	Alfian Saputra	1	1	1	1	0	1	1	6
24	Magfirotul R	1	1	1	1	0	1	1	6
25	M. Riski Saputra	1	0	1	1	1	0	1	5
26	Siska Amanda	1	1	1	1	1	1	1	7
27	Agustina TC	1	1	1	1	1	1	1	7
28	Taufik Hidayat	0	1	1	1	1	1	0	5
29	M. Irfan Alfiandi	0	1	1	1	1	1	0	5
30	M. Fikri	1	1	1	1	1	0	1	6
JUMLAH		24	27	28	26	25	27	26	183
RATA-RATA		80.00%	90.00%	93.33%	86.67%	83.33%	90.00%	86.67%	87.14%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : Dilaksanakan = 1
 Tidak Dilaksanakan = 0

Tabel IV.16 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dengan penerapan metode latihan pada pertemuan 4 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 87,14 berada pada rentang 76-100%.

Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan metode latihan pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV. 17.

**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada
Pertemuan Kedua Dan Keempat (SIKLUS II)**

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		PERTEMUAN 3		PERTEMUAN 4		RATA-RATA	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran terutama tentang keterampilan	22	73.33%	24	80.00%	23	76.67%
2	Siswa mempelajari aspek yang akan dipelajari dengan metode latihan selama guru melakukan persiapan pengajaran.	24	80.00%	27	90.00%	26	85.00%
3	Siswa berlatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian berlatih kecepatan dalam menggunakan keterampilan tersebut.	26	86.67%	28	93.33%	27	90.00%
4	Siswa berlatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan	22	73.33%	26	86.67%	24	80.00%
5	Siswa berlatih secara kelompok kemudian secara individual.	23	76.67%	25	83.33%	24	80.00%
6	Siswa memperbaiki kesalahan yang dilakukan selama latihan, baik secara kelompok maupun secara individu.	27	90.00%	27	90.00%	27	90.00%
7	Siswa mempraktekkan keterampilan yang telah dipelajari secara kelompok dan individu	24	80.00%	26	86.67%	25	83.33%
	JUMLAH/PERSENTASE	168	80.00%	183	87.14%	176	83.57%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dengan penerapan metode latihan pada pertemuan 3 dan 4 (Siklus II) berada pada klasifikasi “Baik”, karena 83,57% berada pada rentang 76–100%. Sedangkan rincian aktivitas siswa dengan penerapan metode latihan per aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran terutama tentang keterampilan berbicara. Hasil pengamatan terdapat 23 orang siswa atau 76,67% yang aktif.
- b) Siswa mempelajari aspek yang akan dipelajari dengan metode latihan selama guru melakukan persiapan pengajaran. Hasil pengamatan terdapat 26 orang siswa atau 85,00% yang aktif.
- c) Siswa berlatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian berlatih kecepatan dalam menggunakan keterampilan tersebut. Hasil pengamatan 27 orang siswa atau 90,00% yang aktif.
- d) Siswa berlatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan. Hasil pengamatan terdapat 24 orang siswa atau 80,00% yang aktif.
- e) Siswa berlatih secara kelompok kemudian secara individual. Hasil pengamatan terdapat 24 orang siswa atau 80,00% yang aktif.
- f) Siswa memperbaiki kesalahan yang dilakukan selama latihan, baik secara kelompok maupun secara individu. Hasil pengamatan terdapat 27 orang siswa atau 90,00% yang aktif.
- g) Siswa mempraktekkan keterampilan yang telah dipelajari secara kelompok dan individu. Hasil pengamatan terdapat 25 orang siswa atau 83,33% yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengukur kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris. Hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 18.

**Kemampuan Berbicara Siswa dalam Bahasa Inggris
Pada Siklus Kedua**

No	NAMA SISWA	Indikator			SKOR	NILAI
		Lafal	Intonasi	Kelancaran		
1	Alga M. Iqbal	30	25	25	80	89
2	Andika C	30	25	25	80	89
3	Cahyuti NS	25	25	25	75	83
4	Dwi Puspita Sari	30	25	30	85	94
5	Gilang Ramadani	30	30	30	90	100
6	Helwarin	25	30	30	85	94
7	Ibnu Alil	25	25	25	75	83
8	Kurniawan Nanda	30	25	30	85	94
9	Lisa Aminda Putri	20	30	30	80	89
10	M. Hafiza	30	25	25	80	89
11	Nadila S	20	30	30	80	89
12	Rahmadeni	30	30	30	90	100
13	Ristu Alfadian	30	30	30	90	100
14	Rifki U. Azmi	25	25	30	80	89
15	Samuel	25	25	30	80	89
16	Siti N. Hasanah	25	30	30	85	94
17	Widia Putri	30	25	25	80	89
18	Alfurqon	25	30	30	85	94
19	Mualfinurfa	25	25	25	75	83
20	Serly Rahayu	25	20	20	65	72
21	Aprilia Ayu	25	30	30	85	94
22	Ade Johan	30	25	25	80	89
23	Alfian Saputra	25	30	30	85	94
24	Magfirotul R	25	25	25	75	83
25	M. Riski Saputra	25	20	20	65	72
26	Siska Amanda	25	25	25	75	83
27	Agustina TC	25	25	30	80	89
28	Taufik Hidayat	25	20	25	70	78
29	M. Irfan Alfiandi	30	30	30	90	100
30	M. Fikri	30	30	30	90	100
Jumlah		800	795	825	2420	2689
Rata-rata (%)		88.9	88.3	91.7	80.7	89.6

Sumber : Hasil Tes, 2011

Bobot skor per indikator :

- | | |
|--------------------------------|---------------------|
| a. Pengucapan (Pronounciation) | diberi skor 10 – 30 |
| b. Intonasi (Intonation) | diberi skor 10 - 30 |
| c. Kelancaran (Fluency) | diberi skor 10 – 30 |

Skor maksimum = 90

Nilai Maksimum = 100

Berdasarkan tabel IV. 18 di atas, dapat diketahui rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 89,6%, dengan ketegori “Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 80%-100%. Sedangkan rincian kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris per aspek dapat dijelaskan dibawah ini :

- Siswa mampu berbicara dengan pengucapan yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 88,9%.
- Siswa mampu berbicara dengan intonasi yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 88,3%
- Siswa mampu berbicara dengan lancar, diperoleh rata-rata persentase 91,7%

c. Refleksi Pada Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian siklus II, diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris pada siklus II telah 75% mencapai indikator keberhasilan. Adapun besar peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 16,1%. Untuk itu penulis tidak akan melaksanakan siklus berikutnya, karena telah jelas kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I tergolong “Cukup Baik” dengan persentase 65,0%, berada pada rentang 56%-75%. Pada siklus II meningkat menjadi “Baik” dengan persentase 95,0%, berada pada rentang 76%-100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL. 19

Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Guru Pada Siklus I, Dan Siklus II

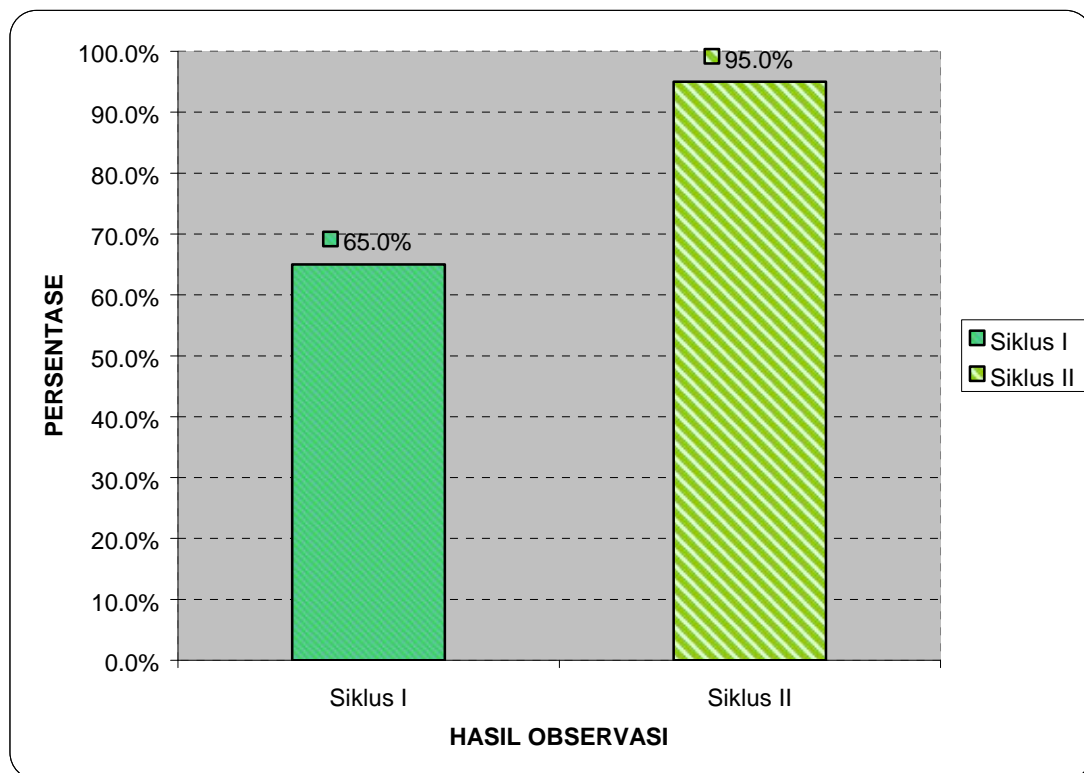
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL		SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2				Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran terutama tentang aspek keterampilan berbicara					0	2					2	0
2	Guru menentukan aspek keterampilan yang akan dilatih					2	0					2	0
3	Guru menentukan waktu yang akan digunakan dalam latihan keterampilan berbicara					2	0					2	0
4	Guru memberikan contoh keterampilan berbicara dengan baik dan benar.					2	0					2	0
5	Guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut.					2	0					2	0
6	Guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan					1	1					2	0
7	Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual.					2	0					2	0
8	Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil.					0	2					1	1
9	Guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan.					0	2					2	0
10	Guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa					2	0					2	0
	JUMLAH	6	4	7	3	13	7	9	1	10	0	19	1
	RATA-RATA	60.0%	40.0%	70.0%	30.0%	65.0%	35.0%	90.0%	10.0%	100.0%	0.0%	95.0%	5.0%

Sumber: Data Olahan, 2011

Peningkatan aktivitas guru dengan penerapan metode latihan pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik. 1

Grafik Perbandingan Aktivitas Guru
Pada Siklus I, Dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2011

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dengan penerapan metode latihan pada pertemuan 1 dan 2 (Siklus I) berada pada klasifikasi “Cukup Baik”, karena 61,19% berada pada rentang 56 – 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,57%, berada pada klasifikasi “Baik”, karena 83,57% berada pada rentang 76 – 100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 20
Rekapitulasi Aktivitas Siswa
Pada Siklus I, Dan Siklus II

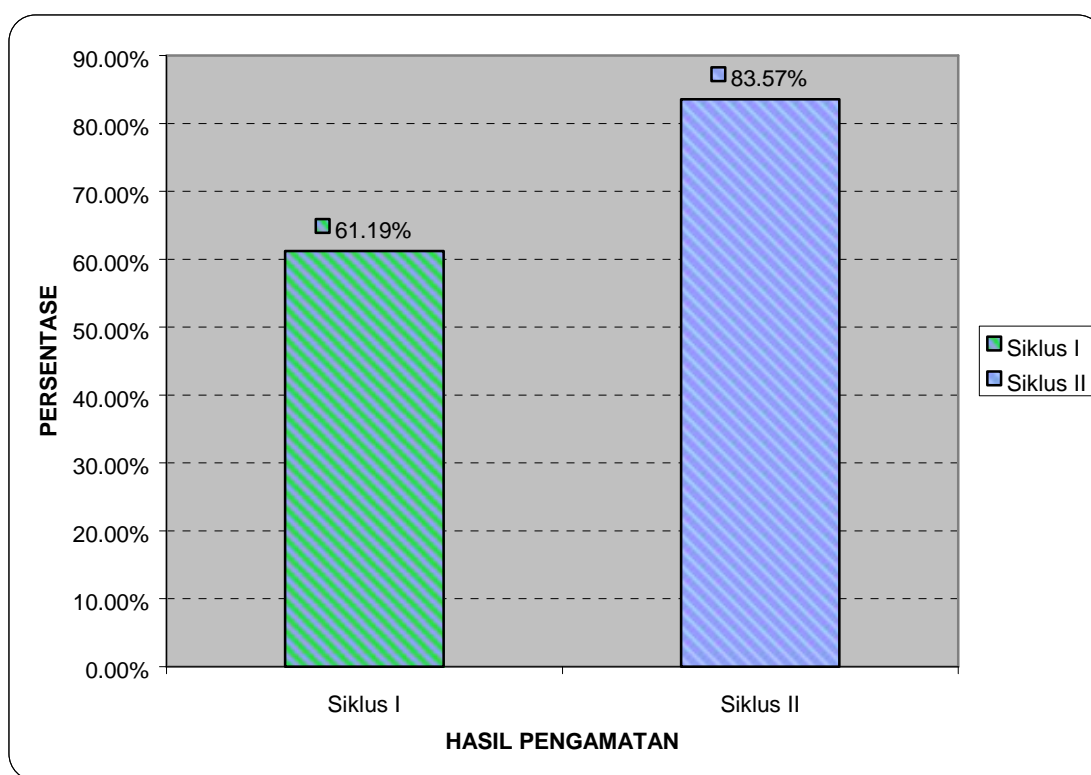
No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA		SIKLUS KEDUA	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran terutama tentang keterampilan	16	51.67%	23	76.67%
2	Siswa mempelajari aspek yang akan dipelajari dengan metode latihan selama guru melakukan persiapan pengajaran.	17	56.67%	26	85.00%
3	Siswa berlatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian berlatih kecepatan dalam menggunakan keterampilan tersebut.	20	66.67%	27	90.00%
4	Siswa berlatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan	19	61.67%	24	80.00%
5	Siswa berlatih secara kelompok kemudian secara individual.	20	66.67%	24	80.00%
6	Siswa memperbaiki kesalahan yang dilakukan selama latihan, baik secara kelompok maupun secara individu.	20	65.00%	27	90.00%
7	Siswa mempraktekkan keterampilan yang telah dipelajari secara kelompok dan individu	18	60.00%	25	83.33%
	JUMLAH/PERSentase	129	61.19%	176	83.57%

Sumber : Hasil Observasi, 2011

Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan metode latihan pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini :

Grafik. 2

Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa
Pada Siklus I, Dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2011

3. Kemampuan Berbicara Siswa dalam Bahasa Inggris

Meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada siklus II, mempengaruhi terhadap kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 21.

Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa dalam Bahasa Inggris
pada Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

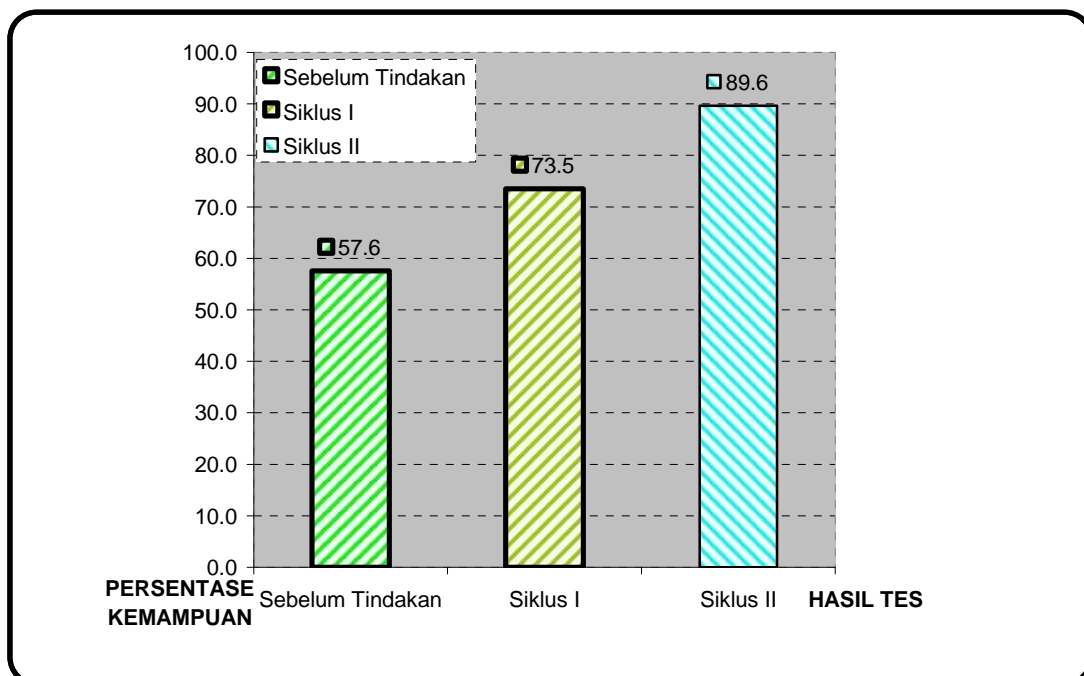
No	NAMA SISWA	Rekap		
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Alga M. Iqbal	50	67	89
2	Andika C	56	72	89
3	Cahyuti NS	39	61	83
4	Dwi Puspita Sari	61	78	94
5	Gilang Ramadani	67	83	100
6	Helwarin	50	72	94
7	Ibnu Alil	50	67	83
8	Kurniawan Nanda	61	78	94
9	Lisa Aminda Putri	56	72	89
10	M. Hafiza	50	72	89
11	Nadila S	56	72	89
12	Rahmadeni	72	89	100
13	Ristu Alfadian	67	83	100
14	Rifki U. Azmi	56	72	89
15	Samuel	61	72	89
16	Siti N. Hasanah	67	78	94
17	Widia Putri	56	72	89
18	Alfurqon	67	78	94
19	Mualfinurfa	50	67	83
20	Serly Rahayu	44	56	72
21	Aprilia Ayu	56	72	94
22	Ade Johan	72	72	89
23	Alfian Saputra	67	78	94
24	Magfirotul R	56	72	83
25	M. Riski Saputra	61	78	72
26	Siska Amanda	50	67	83
27	Agustina TC	50	72	89
28	Taufik Hidayat	44	61	78
29	M. Irfan Aliandi	67	83	100
30	M. Fikri	72	89	100
Jumlah		1728	2206	2689
Rata-rata		57.6	73.5	89.6

Sumber: Data Olahan, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV. 21 terlihat adanya peningkatan rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum menerapkan metode latihan rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 57,6%, dengan kategori “Kurang Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 55%-69%. Pada siklus I rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 73,5%, dengan kategori “Cukup Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 70%-79%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89,6%, dengan kategori “Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 80%-100%. Peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris pada sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik 3 berikut.

Grafik. 3

Grafik Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Bahasa Inggris Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, Dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2011

Berdasarkan tabel peningkatan, dapat dijelaskan peningkatan rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 15,9%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II adalah 16,1%. Sehingga secara keseluruhan peningkatan yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus II adalah 32,0%. Selanjutnya penulis hanya melakukan 2 siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terbukti metode latihan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris, kondisi dari sebelum tindakan rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 57,6%, dengan kategori “Kurang Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 55%-69%. Pada siklus I rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 73,5%, dengan kategori “Cukup Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 70%-79%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89,6%, dengan kategori “Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 80%-100%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris kelas IVA SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan dengan penerapan metode latihan. Peningkatan rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 159%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II adalah 16,1%. Secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 32,0%.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan metode latihan yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Sebaiknya guru memberikan pengantar pelajaran terlebih dahulu, terutama tentang aspek berbicara, agar siswa tidak merasa kesulitan dalam melaksanakan latihan.
2. Sebaiknya waktu yang diberikan guru ketika siswa berlatih membaca teks deskriptif baik secara kelompok maupun secara individu tidak terlalu lama, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik secara keseluruhan.
3. Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengawasan ketika siswa berlatih secara kelompok maupun secara individual, agar siswa dapat dengan serius dalam berlatih.
4. Sebaiknya guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil dalam membaca teks deskriptif, agar siswa dapat berlatih dengan semangat.
5. Lebih meningkatkan pengaturan waktu, agar guru dapat melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Daeng Nurjamal, *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Dzakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Hendry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008
- Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- M. Solahudin, *Kiat-Kiat Praktis Belajar Speaking*, Jogjakarta: Diva Press, 2010
- M. Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Puji Santosa, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: UT, 2005
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008
- Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Depdiknas, 2005
- Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT, Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Rineka Cipta, Jakarta, 2007
- Syaiful Bahri Djamarah, Arwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Udin S. Winaputra, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2004

Werkanis, *Strategi Mengajar*, Pekanbaru, Sutra Benta Perkasa, 2005

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009

Yunus Abidin, *Kemampuan Menulis dan Berbicara Akademik*, Bandung: Rizqi Press, 2009